

## **POLA ASUH PEMBENTUKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK ( STUDI PADA PETANI DESA SANGO )**

**Desi Karlina, Yohanes Bahari, Nuraini Asriati**

Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura  
Email: [desikarlina21@yahoo.co.id](mailto:desikarlina21@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orangtua dalam membentuk keterampilan sosial anak pada petani Dusun Paling Desa Sango kecamatan sanggau ledo Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Alat pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah bentuk pola asuh permisif membuat anak cenderung bersifat kurang peduli terhadap sesama, nakal, selalu melakukan sesuatu sesuai dengan kemauannya sendiri. Bentuk Pola asuh otoriter cenderung bersifat kasar, kadang mempunyai sikap trauma tersendiri, sedangkan bentuk pola asuh otoritatif mempunyai sikap lebih mandiri, bisa bergaul baik dilingkungannya.

**Kata Kunci :** Pola Asuh, Masyarakat Petani.

**Abstract:** This research aims to determine the applied of parenting parents in shaping social skills of farmers' children in Paling District, Sango Village of Bengkayang Regency. This research is a qualitative research, using study case research approach. The techniques of data collection of this research are observation, interview, and documentation study. The tools of data collection of this research are observation guidelines, interview guidelines and documentation study. Results of this research are permissive parenting makes children tend to be less concerned about others, mischievous, always do things according to his own. Authoritarian parenting tends to be rough, often have an attitude trauma itself. Authoritative parenting has a more independent attitude, get along well in their environment.

**Keywords:** Parenting Style, Farmers Community.

Pola asuh dalam penelitian ini adalah cara orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk membentuk keterampilan sosial dengan norma-norma yang ada di masyarakat dengan aspek-aspek pola asuh permisif, pola asuh otoriter, dan pola asuh otoritatif.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti pola asuh orangtua dalam membentuk keterampilan sosial anak pada petani dusun paling desa sango

kabupaten bengkayang. Hal ini dikarenakan mengingat semakin kompleks nya kehidupan yang membuat reaksi emosional pada anak yang berlebihan, banyaknya anak-anak yang mengkonsumsi alkohol, berbagai perilaku yang mengarah pada tindak kriminal, hubungan sosial yang kurang baik dengan masyarakat sekitar.

Yang menjadi objek penelitian adalah orangtua didusun paling desa sango. Dusun paling ini merupakan salah satu dusun yang terdapat didesa sango kecamatan sanggau ledo kabupaten bengkayang., Sebagian besar masyarakat didusun ini berprofesi sebagai petani yang hidupnya masih tergolong sederhana serta didalam keluarganya mereka mempunyai anak yang cukup banyak sehingga dengan keadaan inilah maka pola asuh yang tepat kurang diterapkan terhadap anak sehingga berdampak bagi perkembangan keterampilan sosial anak. Dari tabel dibawah ini akan di lampirkan data kependudukan didusun paling desa sango dan data dampak pola asuh bagi perkembangan anak.

**Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Dusun Paling Desa Sango Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang.**

No.	Jenis Kelamin	Penduduk/Jiwa
1.	Laki-Laki	352 Jiwa
2.	Perempuan	471 Jiwa
Jumlah Total		823 Jiwa

*Sumber :Data Monografi Desa Sango Tahun 2013*

**Tabel 2. Penduduk Berdasarkan Profesi Dusun Paling Desa Sango Kabupaten Bengkayang.**

No.	Profesi	Penduduk/Jiwa
1.	PNS	17 Jiwa
2.	Pedagang	19 Jiwa
3.	Petani	496 Jiwa
4	Dll.	279jiwa
Jumlah total		823 Jiwa

*Sumber: Data Monografi Desa Tahun 2013*

**Tabel 2. Dampak Parenting Style (Pola Asuh) Terhadap Anak.**

<b>Parenting Style</b>	<b>Sikap Atau Perlakuan Orangtua</b>	<b>Profile Perilaku Anak</b>
1. Pola asuh otoriter (parenting style authoritarianism)	1. Sikap “acceptance” rendah, namun .	1. Mudah tersinggung
	2. kontrolnya tinggi	2. Penakut
	3. Suka menghukum secara fisik.	3. Pemurung
	4. Bersifat mengomando ( memerintah atau mengharuskan anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi	4. Mudah terpengaruh
	5. Bersikap kaku	5. Mudah stres
	6. Cenderung emosional Dan bersifat menolak	6. Tidak mempunyai arah masa depan yang jelas.
		7. Tidak bersahabat
2. Pola asuh permisif ( parenting style permissive)	1. Sikap “acceptance”nya tinggi namun kontrol nya rendah.	1. Bersikap impulsif dan agresif.
	2. Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan keinginannya.	2. Suka memberontak
		3. Kurang memiliki rasa percaya diri dan mengendalikan diri
		4. Suka mendominasi.
		5. Tidak jelas arah Kehidupannya.
		6. Prestasinya rendah.
3. Pola asuh otoritatif (parenting style authoritative)	1. Sikap” acceptance” dan kontrolnya tinggi	1. Bersikap bersahabat

2. Bersikap respon terhadap kebutuhan anak.	2. Memiliki rasa percaya Diri.
3. Mendorong anak untuk Menyatakan pendapat atau Pernyataan.	3. Mampu mengedalikan diri
4. Memberikan penjelasan Tentang perbuatan yang Baik dan buruk.	4. Bersikap sopan
	5. Mau bekerja sama
	6. Mempunyai rasa ingin Tahu yang tinggi.
	7. Mempunyai arah dan Dan tujuan hidup yang jelas.
	8. Berorientasi terhadap Prestasi.

***Sumber: diana baumrind(weiten&lioyd,1994:359:360;sigelman&shaffer,1995:395; syamsu yusuf&nani,2005:29)***

Melalui data prariset yang ditemukan didusun paling dan dari sumber data lainnya bahwa penerapan pola asuh yang tepat bagi anak agar anak didusun tersebut mendapatkan pola asuh yang tepat dari para pengasuh,atau keluarga yang mendidiknya. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimanakah “Pola Asuh Dalam Pembentukan Keterampilan Sosial Pada Petani Dusun Paling Desa Sango Kabupaten Bengkayang.”

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2008:3),“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi dengan (kamera) Analisis data dilakukan dengan 1) reduksi. Yaitu dengan mengumpulkan hasil pengamatan mengenai bentuk pola asuh yang telah diterapkan dalam pembentukan keterampilan sosial anak pada petani dusun paling desa sango kabupaten bengkayang selama melakukan pengamatan. Kemudian Dalam penelitian ini, akan dilakukan pemeriksaan kembali data-data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian. 2) penyajian data yaitu menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan bermakna. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena

untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi serta apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian, dan 3) penarikan kesimpulan yaitu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul kemudian menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Untuk mengungkapkan permasalahan tersebut, maka data yang diperoleh melalui observasi akan dianalisis, berikut ini penyajian data hasil observasi selama dilapangan.

**Tabel 4. Data Hasil Observasi Keluarga Makit**

No	Sub Fokus Penelitian	Aspek Observasi	Hasil Pengamatan	
			Ada	Tidak
1. Pola asuh otoriter (authoritarian)		Sikap “acceptance” rendah, namun kontrolnya tinggi.		ya
		Suka menghukum secara fisik.		ya
		bersifat mengomando (memerintah atau mengharuskan anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi)		ya
		Bersikap kaku		ya
		Cenderung emosional dan bersifat menolak.		ya
2. Pola asuh permisif (Permissive)		Sikap “acceptance” nya tinggi namun kontrolnya rendah.		ya
		Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan keinginannya.		ya
3. Pola asuh otoritatif (authoritative)		Sikap “acceptance” dan kontrolnya tinggi.	ya	
		Bersikap respon terhadap kebutuhan anak.	ya	
		Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pernyataan.	ya	
		Memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan buruk.	ya	

*Sumber: Data Olahan 2014*

**Tabel 5. Data Hasil Observasi Keluarga Jani**

No	Sub Fokus Penelitian	Aspek Observasi	Hasil Pengamatan	
			Ada	Tidak
2.	Pola asuh otoriter (authoritarian)	Sikap “acceptance” rendah, namun kontrolnya tinggi.		ya
		Suka menghukum secara fisik.	ya	
		bersifat mengomando (memerintah atau mengharuskan anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi)	ya	
		Bersikap kaku	ya	
		Cenderung emosional dan bersifat menolak.	ya	
2.	Pola asuh permisif (Permissive)	Sikap “acceptance” nya tinggi namun kontrolnya rendah.		ya
		Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan keinginannya.		ya
3.	Pola asuh otoritatif (authoritative)	Sikap” acceptance” dan kontrolnya tinggi.		ya
		Bersikap respon terhadap kebutuhan anak.		ya
		Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pernyataan.		ya
		Memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan buruk.	ya	

**Sumber: Data Olahan 2014**

**Tabel 6. Data Hasil Observasi Keluarga Kancil**

No	Sub Fokus Penelitian	Aspek Observasi	Hasil Pengamatan	
			Ada	Tidak
3.	Pola asuh otoriter (authoritarian)	Sikap “acceptance” rendah, namun kontrolnya tinggi.		ya
		Suka menghukum secara fisik.	ya	
		bersifat mengomando (memerintah atau mengharuskan		ya

	anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi)	
	Bersikap kaku	ya
	Cenderung emosional dan bersifat menolak.	ya
2. Pola asuh permisif (Permissive)	Sikap“acceptance”nya tinggi namun kontrolnya rendah.	ya
	Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan keinginannya.	ya
3.Pola asuh otoritatif (authoritative)	Sikap” acceptance” dan kontrolnya tinggi.	ya
	Bersikap respon terhadap kebutuhan anak.	ya
	Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pernyataan.	ya
	Memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan buruk.	ya

***Sumber: Data Olahan 2014***

Berdasarkan tabel 4,5 dan 6 maka hasil observasi dari pola asuh yang diterapkan dalam pembentukan keterampilan sosial anak pada masyarakat petani Dusun Paling Desa Sango Kabupaten Bengkayang menunjukkan bahwa dalam mendidik dan mengasuh anaknya mereka menggunakan beragam pola asuh.dimana keluarga pak makit lebih dominan menggunakan pola asuh otoritatif(parenting style authoritative sehingga anaknya tumbuh menjadi pribadi yang mandiri,bisa berinteraksi baik dengan orang-orang disekitarnya, rasa ingin tahu yang tinggi serta sikap dan emosi yang bisa dikontrol. keluarga ibu jani menerapkan pola asuh otoriter (parenting authoritarian) hal ini pun berdampak bagi perkembangan sikap anaknya yakni kasar, mudah tersinggung, dalam berinteraksi mereka terkadang menarik diri dari temannya, tampak mempunyai rasa trauma tersendiri, dan keluarga pak kancil menerapkan pola asuh permisif( parenting style permissive) hal ini juga berpengaruh bagi keterampilan sosial anaknya yakni hubungan interaksi yang kurang baik dengan masyarakat sekitar,sikap yang kurang peduli, kurang memiliki rasa percaya diri serta prestasinya yang juga rendah.

### **Hasil Wawancara Dengan Orangtua Dusun Paling Desa Sango**

Setelah melakukan wawancara dengan keluarga pak makit Peneliti menemukan bahwa: 1) Keluarga pak makit telah menerapkan pola asuh otoritatif (*parenting style authoritative*) dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya. 2) Perilaku interaksi anak pak makit dengan warga sekitar juga terjalin dengan baik. 3) Nilai-nilai dan norma juga sering ditanamkan dalam diri anaknya. 4) Bapak makit selalu memberikan dukungan pengertian dan kontrol yang tinggi terhadap anaknya. 5) Tidak pernah menghukum anak secara fisik dan tanpa alasan yang tidak jelas. 6) Tidak pernah mengabaikan anak serta selalu memberi respon yang baik terhadap anak.

Setelah melakukan wawancara dengan keluarga bu jani peneliti menemukan bahwa: 1) Ibu jani menggunakan pola asuh otoriter (*parenting style authoritarian*) dalam mengasuh dan mendidik anaknya; 2) Dukungan pengertian jarang diberikan; 3) Saat menghukum anak mereka selalu menggunakan kekerasan fisik; 4) Cenderung emosional dan mengabaikan anak; 5) Dalam berperilaku ibu dan keluarga masih kaku; 6) Selalu memaksa kehendak anak.

Setelah melakukan wawancara dengan pak kancil peneliti menemukan bahwa: 1) Pak kancil cenderung menggunakan pola asuh permisif (*parenting style permissive*); 2) Kontrol terhadap anak kurang; 3) Cenderung Membiarkan anak mengambil keputusan sendiri dan memberi kebebasan; 4) Selalu mendukung aktivitas anak tanpa harus memberi pertimbangan.

## **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari 17 November 2013 sampai dengan 10 Desember 2013. Di Dusun Paling Desa Sango Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang. Pelaksanaan pola asuh yang tepat oleh orangtua bagi anak perlu dilakukan hal ini untuk membawa anak-anak yang sedang dalam pencarian jati diri dan pembentukan keterampilan sosial dapat bertumbuh kembang dengan baik. sehingga dalam berinteraksi mereka bisa diterima oleh lingkungannya. Keterampilan sosial merupakan bagian yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu, dimana keterampilan sosial adalah modal bagi setiap individu saat menjalani kehidupannya sebagai anggota masyarakat. Tanpa keterampilan sosial individu akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan hal tersebut akan mengakibatkan ketidak seimbangan dalam hubungan sosial nya. Menurut Anna Alisyahbana,dkk (dalam Asrori, 2003:107) Hubungan sosial diartikan sebagai “cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimanakah pengaruh hubungan sosial itu terhadap dirinya”.

Untuk mewujudkan itu semua maka diperlukanlah pola asuh yang tepat dari orangtua Seperti yang dikatakan oleh Yusuf Syamsu dan Nani (2011:24) menyatakan bahwa orangtua mempunyai peranan yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak sehingga menjadi pribadi yang cerdas,sehat, terampil, mandiri, dan berahlak mulia. Pola asuh itu sangat penting untuk diterapkan demikian beberapa bentuk pola asuh menurut kasina ahmad & hikmah(2005: 92-93). 1) Pola asuh permisif (*parenting permissive*) terwujud dalam dua bentuk ketidakpedulian atau acuh tak acuh dan terlalu ramah. *parenting acuh tak*



acuh merupakan suatu gaya dimana orangtua amat terlepas dalam kehidupan anak-anak mereka. Hal ini terkait dengan kompetensi sosial anak, terutama tidak adanya pengendalian diri. 2) pola asuh otoriter (*parenting authoritarian*) adalah suatu gaya pengekangan penghukuman dimana orangtua memaksa anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghargai kerja dan usaha. Orangtua authoritarian memberikan batas-batas dan kontrol yang ketat pada anak dan memberikan kesempatan sedikit saja giliran untuk berbicara. 3) pola asuh otoritatif (*Parenting authoritative*) mendorong anak untuk menjadi mandiri tetapi masih memberikan batasan-batasan dan kontrol pada tindakan mereka, memberikan dan menerima percakapan panjang lebar diperbolehkan, orangtua berhubungan hangat dan mengasuh terhadap anak. Pola asuh ini terkait dengan kompetensi sosial anak. Anak-anak yang memiliki orangtua authoritative ini memiliki kompetensi sosial, percaya diri, dan memiliki tanggung jawab sosial.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pola asuh pembentukan keterampilan sosial anak (studi pada petani dusun paling desa sango kabupaten bengkayang) didapati bahwa setiap orangtua didusun tersebut telah menerapkan pola asuh yang sangat beragam dalam mendidik anaknya. Hal ini terlihat dari beberapa keluarga yang telah diteliti yakni keluarga Pak Makit, Ibu Jani dan Pak Kancil. Ketiga keluarga tersebut ternyata telah melaksanakan pola asuh yang berbeda dalam mendidik dan mengekang keterampilan sosial anaknya. Pak Makit cenderung menggunakan pengasuhan authoritative hal ini tampak dari sikapnya yang penuh pengertian serta kontrol yang tinggi terhadap anaknya, menjadikan dirinya sebagai panutan dalam keluarga, tidak pernah memaksa dan mengabaikan kehendak anak. Sehingga dampak yang sangat baik juga terlihat pada perkembangan anaknya yang mempunyai sikap lebih mandiri, bisa bergaul baik dilingkungannya, berprestasi, mampu mengendalikan diri, bersikap sopan serta mempunyai rasa percaya diri. Berbeda dengan pengasuhan Ibu Jani yang menggunakan pola asuh authoritarian dalam mendidik anaknya dimana beliau lebih tegas dan kaku, tidak ada pengertian dan dukungan dalam bertindak dimana tidak ada yang boleh membantah keputusannya. Keputusan dan keinginan anak sering diabaikan, serta tidak jarang hukuman fisik sering dilakukan untuk menghukum anak yang berbuat salah. Akibat dari pola pengasuhan yang seperti ini perilaku anak Ibu Jani menjadi susah dikontrol, cenderung bersifat kasar, kadang mempunyai sikap trauma tersendiri, mudah terpengaruh oleh lingkungan dan teman sebaya, mudah stres. Lain dengan Pak Kancil yang lebih menerapkan pengasuhan permissive dalam mendidik anaknya dimana dalam bertindak beliau lebih membebaskan anaknya dalam mengambil keputusan sendiri tanpa ada kompromi, kontrol terhadap anaknya kurang namun pengertian dan dukungan sangat tinggi hal ini terlihat seperti anak terlalu diberi kebebasan penuh dalam bertindak dan tidak ada campur tangan dan didikan orangtua didalamnya hal ini menjadikan sang anak tumbuh menjadi pribadi yang cenderung bersifat kurang peduli terhadap sesama, prestasinya rendah, suka memberontak serta kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pola Asuh permisif merupakan pola asuh yang dimana orangtua cenderung membiarkan anak untuk mengambil keputusan sendiri, kurang peduli terhadap anak, hubungan semacam ini mempunyai pengaruh terhadap keterampilan sosial anak yakni anak cenderung bersifat kurang peduli terhadap sesama, prestasinya rendah, suka memberontak serta kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri. Dalam pola asuh ini yang lebih dominan menggunakan adalah keluarga Pak Kancil.

Pola asuh otoriter yakni pola asuh yang menekan anak pada ketegasan dan aturan-aturan yang tegas dan tidak bisa dibantah, keterampilan sosial anak dengan pola asuh ini yakni anak cenderung bersifat kasar, kadang mempunyai sikap trauma tersendiri, mudah terpengaruh, mudah stres. dalam pola asuh ini yang lebih dominan melakukannya adalah keluarga Ibu Jani.

Pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang didasari pengertian, kontrol serta rasa kasih sayang yang tinggi orangtua terhadap anaknya hasil dari pola asuh ini yakni anak mempunyai sikap lebih mandiri, bisa bergaul baik dilingkungannya, berprestasi, mampu mengendalikan diri, bersikap sopan serta mempunyai rasa percaya diri. Dalam pola asuh ini keluarga yang lebih dominan melakukan pola asuh otoritatif adalah keluarga Pak Makit.

### **Saran**

Setelah melihat kesimpulan yang dipaparkan diatas maka saran yang dapat penulis berikan yakni dalam mendidik anak gunakanlah pola asuh yang tepat sesuai dengan pertumbuhan mereka, berilah ruang terhadap anak untuk berkreasi dan mengembangkan kemampuannya, sebagai orangtua bimbing dan didiklah anak dengan kasih sayang dan pengertian yang tulus, usahakan jangan menggunakan kekerasan fisik kepada anak karena hal tersebut akan berpotensi membuat anak menjadi trauma.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmad Kasina dan Hikmah. (2005). **Perlindungan Dan Pengasuhan Anak Usia Dini**. Jakarta.
- Yusuf, Syamsu Dan Sugandhi N. (2011). **Perkembangan Peserta Didik**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2008). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Asrori. (2003). **Perkembangan Peserta Didik**. Malang: Wineka Group